



Building Productive Students, Program Pelatihan Komunikasi Dasar bagi SMK Telesandi Bekasi

Yumna Zahran Ramadhan¹, Muhammad Solehuddin², Widang Muttaqin³, M. Aziz Kurniawan⁴, Yudiansyah⁵, Haddad Alwi Yafie⁶, Nabil Marsya Azzahra⁷, Ananda Alif Raditya⁸, Muhammad Raihan Fadani⁹, Sherly Nur Sausanindra¹⁰

^{1,2,4,7,8}Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Jakarta, Indonesia

^{3,6,9}Teknologi Informasi, Fakultas Informatika, Universitas Telkom, Jakarta, Indonesia

^{5,10}Teknologi Telekomunikasi, Fakultas Informatika, Universitas Telkom, Jakarta, Indonesia

Email: ¹yumnazahrar@telkomuniversity.ac.id, ²msolehuddin@telkomuniversity.ac.id, ³widangmuttaqin@telkomuniversity.ac.id, ⁴mazizkurniawan@telkomuniversity.ac.id

Abstract

This community service program aims to strengthen the interpersonal and intrapersonal communication skills of students at SMK Telesandi Bekasi as essential competencies for academic success and future workplace readiness. The initiative was designed to address the school's need to enhance students' soft skills alongside their technical abilities in the digital era. The program was implemented through communication workshops, gamification-based learning, and structured mentoring involving teachers, alumni, and practitioners. The activities began with a needs assessment using surveys, interviews, and classroom observations to map students' initial communication competencies. Based on these findings, training materials were developed to cover self-reflection, emotional regulation, public speaking, group discussion, and workplace-oriented communication simulations. Gamification elements were integrated to boost motivation and engagement. Evaluation was conducted through skill assessments, participation observations, and participant satisfaction questionnaires. The results showed increased confidence, improved idea delivery, and stronger collaboration among students. As a sustainability effort, the program established the Telesandi Communication Club as a long-term platform for continuous skill development. Overall, the program demonstrated positive outcomes and contributed effectively to improving learning quality and fostering a productive communication culture within the school.

Keywords: *Communication Workshop, Soft Skills, Public Speaking, Gamification.*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal dan intrapersonal siswa SMK Telesandi Bekasi sebagai bekal menghadapi tuntutan akademik dan dunia kerja. Kegiatan dirancang untuk menjawab kebutuhan sekolah dalam membangun soft skills yang melengkapi kompetensi teknis siswa di era digital. Metode pelaksanaan meliputi workshop komunikasi, penerapan gamifikasi, serta pendampingan mentor yang melibatkan guru, alumni, dan praktisi. Tahapan program diawali dengan survei kebutuhan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi untuk memetakan kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil tersebut, materi pelatihan disusun secara terstruktur mencakup refleksi diri, pengelolaan emosi, public speaking, diskusi kelompok, dan simulasi komunikasi dunia kerja. Implementasi gamifikasi seperti kuis interaktif, leaderboard, dan sistem badge digunakan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Evaluasi dilakukan melalui penilaian keterampilan, observasi keaktifan, dan kuesioner kepuasan peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan gagasan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dan relevan bagi peningkatan mutu pembelajaran serta penguatan budaya komunikasi produktif di sekolah.

Kata Kunci: Workshop Komunikasi, Soft skills, Public Speaking, Gamifikasi.

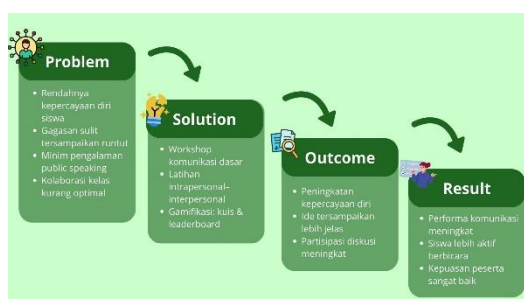
A. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era global menuntut peserta didik tidak hanya kuat dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki soft skills yang mendukung keberhasilan mereka di jenjang pendidikan berikutnya maupun saat memasuki

dunia kerja (Puji Astuti et al., 2024; Sikström et al., 2024). Percepatan industrialisasi dan digitalisasi membuat sekolah kejuruan perlu menyiapkan lulusan yang bukan sekadar kompeten secara teknis, tetapi juga mampu berkomunikasi dengan baik, mudah beradaptasi, dan produktif (Dias-Oliveira et

al., 2024; Prastyanti et al., 2025; Yunus & Suliman, 2014). Dalam konteks ini, kemampuan berkomunikasi menjadi elemen penting yang menghubungkan kesiapan intelektual dengan kemampuan sosial dan profesional (Hargie & Owen, 2025; Ummah & Eka Saputra, 2025).

Keterampilan komunikasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi mencakup dua sisi utama, yaitu komunikasi interpersonal dan intrapersonal (Atkins et al., 2025; Nauli Panjaitan et al., 2025). Menurut data SMAN 9 Semarang, tingkat komunikasi interpersonal masuk pada kategori rendah 22,11%, sedang 67,34%, dan tinggi 10,55% dan hal ini perlu ditingkatkan karena komunikasi interpersonal membantu peserta didik menjalin hubungan yang positif dengan teman, guru, maupun masyarakat sehingga tercipta pemahaman bersama, kerja sama yang solid, dan empati sosial. Sementara itu, komunikasi intrapersonal berkaitan dengan kemampuan mengenali diri, mengelola emosi, serta memahami kekuatan dan keterbatasan pribadi (Atkins et al., 2025; Puspitoningrum et al., 2024). Kedua aspek ini menjadi dasar penting bagi siswa untuk menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun sosial dengan lebih percaya diri.



Gambar 1. Problem Solution Outcome and Result

Dalam Gambar 1 terlihat konteks SMK, kemampuan komunikasi siswa masih menjadi tantangan yang terlihat dari rendahnya kepercayaan diri, gagasan yang sulit tersampaikan secara runtut, minimnya pengalaman public speaking, serta kolaborasi kelas yang belum optimal sebagaimana teridentifikasi dalam hasil observasi dan survei kebutuhan awal. Kondisi ini memperjelas problem yang perlu dijawab oleh sekolah, sehingga dirancang solusi berupa workshop komunikasi, latihan intrapersonal-interpersonal, penerapan gamifikasi seperti kuis dan leaderboard, serta pendampingan mentor untuk memberikan pengalaman praktik yang lebih nyata. Rangkaian intervensi ini kemudian diturunkan menjadi indikator capaian yang terukur, meliputi peningkatan kepercayaan diri, kejelasan penyampaian ide, dan meningkatnya partisipasi dalam diskusi (Kajian et al., 2024; Sangaswari et al., 2024). Hasil program menunjukkan outcome yang konsisten dengan indikator tersebut, yaitu

meningkatnya performa komunikasi, keberanian berbicara di kelas, serta tingginya tingkat kepuasan peserta. Alur PSOR ini memperjelas “benang merah” dari kebutuhan awal hingga capaian akhir sehingga logika intervensi terlihat lebih ekonomis, sekaligus menegaskan bahwa persoalan komunikasi di SMK Telesandi bukan sekadar isu umum tetapi berakar pada konteks spesifik sekolah yang menuntut penguatan soft skills sesuai kompetensi kejuruan dan kebutuhan industri (Dias-Oliveira et al., 2024; Sangaswari et al., 2024).

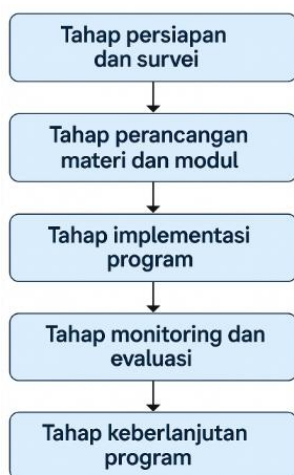
Sebagai bentuk respon, SMK Telesandi Bekasi menyelenggarakan program pengabdian masyarakat bertajuk “From Class to Success: Keterampilan Dasar dalam Berkomunikasi untuk Menunjang Produktivitas pada SMK Telesandi Bekasi.” Kegiatan ini menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan diri dan mempersiapkan masa depan sejak dini. Fokus pelatihan tidak hanya pada penguatan kemampuan komunikasi, tetapi juga pada pembentukan karakter yang produktif, mampu bekerja sama, dan memiliki orientasi masa depan sesuai kebutuhan dunia industri saat ini (Hermawan, 2025; Nauvall & Areni, 2025).

Program ini selaras dengan visi sekolah, yaitu “Terwujudnya Sekolah Kejuruan yang Religius, Disiplin, dan Terampil dalam Menyongsong Generasi Emas Tahun 2045.” Melalui penggabungan antara pembinaan akademik, penguatan karakter, dan pengembangan soft skills, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berintegritas, kreatif, serta siap menghadapi persaingan global. Selain memberikan dampak praktis, program ini juga mendorong tumbuhnya budaya komunikasi yang produktif dan menjadi investasi jangka panjang bagi pengembangan kompetensi siswa di lingkungan sekolah (Lestari et al., 2025).

B. PELAKSAAAN DAN METODE

untuk mewujudkan solusi yang telah ditawarkan, yaitu Workshop Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal, Implementasi Gamifikasi, serta Pendampingan melalui Mentor. Dengan demikian, setiap tahapan kegiatan akan langsung mendukung pencapaian tujuan program dan memberikan manfaat nyata bagi siswa SMK Telesandi Bekasi.

Kegiatan abdimas ini adalah gabungan dari program studi Universitas Telkom (Kampus Jakarta) program studi S1 Sistem Informasi dan S1 Teknologi Informasi. Informasi pelaksanaan abdimas didasarkan oleh metodologi Gambar 1.



Gambar 1. Metodologi Abdimas

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mewujudkan solusi yang telah ditawarkan, yaitu Workshop Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal, Implementasi Gamifikasi, serta Pendampingan melalui Mentor. Dengan demikian, setiap tahapan kegiatan akan langsung mendukung pencapaian tujuan program dan memberikan manfaat nyata bagi siswa SMK Telesandi Bekasi.

Rangkaian program diawali dengan tahap persiapan melalui survei kebutuhan siswa yang dilakukan lewat kuesioner, wawancara dengan guru, serta observasi proses belajar untuk memetakan kemampuan komunikasi mereka dan menentukan fokus workshop serta bentuk gamifikasi yang tepat. Temuan dari tahap ini kemudian menjadi dasar penyusunan materi pelatihan, mulai dari konsep komunikasi intrapersonal dan interpersonal, skenario role-play, hingga elemen gamifikasi seperti kuis interaktif, leaderboard, dan sistem badge, yang semuanya dirancang agar implementasi program berjalan sistematis dan terukur. Setelah modul dan perangkat evaluasi siap, program dilaksanakan melalui workshop yang mencakup penguatan kemampuan intrapersonal seperti refleksi diri, pengelolaan emosi, dan peningkatan rasa percaya diri, serta pembelajaran interpersonal seperti public speaking, diskusi kelompok, mendengar aktif, dan presentasi, yang dipadukan dengan simulasi dunia kerja berbasis poin seperti wawancara, presentasi produk, dan kerja tim. Proses ini juga diperkuat dengan pendampingan mentor dari guru, alumni, dan praktisi yang membantu siswa mempraktikkan keterampilan komunikasi dalam situasi nyata. Efektivitas program kemudian dipantau melalui penilaian keterampilan siswa, kuesioner kepuasan

peserta, serta observasi keaktifan selama kegiatan untuk menghasilkan rekomendasi pengembangan lebih lanjut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan analisis kebutuhan melalui survei, observasi, dan wawancara untuk memahami kondisi keterampilan komunikasi siswa SMK Telesandi Bekasi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa siswa memerlukan penguatan pada kemampuan intrapersonal dan interpersonal, khususnya dalam kepercayaan diri, pengelolaan emosi, public speaking, serta kemampuan berkolaborasi selama proses pembelajaran. Temuan ini menjadi dasar penentuan fokus kegiatan dan penyusunan rancangan program yang meliputi workshop komunikasi, integrasi gamifikasi dalam pembelajaran, serta pendampingan berkelanjutan melalui mentor dan komunitas.



Gambar 2. Persiapan Abdimas

Tahap persiapan dimulai dengan pemetaan kebutuhan komunikasi siswa melalui kuesioner dan wawancara dengan guru, disertai observasi aktivitas kelas untuk melihat pola interaksi dan tantangan yang dihadapi. Hasil pemetaan tersebut kemudian diterjemahkan menjadi rancangan modul pelatihan dan indikator capaian yang memandu keseluruhan program. Pada tahap berikutnya, tim menyusun materi workshop yang mencakup dua ranah utama: intrapersonal, yang berfokus pada refleksi diri dan pengelolaan emosi, serta interpersonal yang mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, diskusi kelompok, dan mendengar aktif. Seluruh materi dikembangkan secara terstruktur, dilengkapi skenario role-play dan aktivitas berbasis gamifikasi seperti kuis interaktif, leaderboard, dan sistem badge untuk meningkatkan motivasi siswa.

Implementasi program dilakukan melalui pelaksanaan workshop komunikasi yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami dan melatih kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Pendekatan gamifikasi diterapkan melalui simulasi dunia kerja, seperti wawancara, presentasi produk, dan kerja tim dengan sistem penilaian berbasis poin. Selain itu,

kegiatan juga melibatkan pendampingan mentor dari guru, alumni, dan praktisi komunikasi yang membantu siswa memperdalam keterampilan dan memberikan motivasi selama proses pelatihan berlangsung. Pada tahap ini, integrasi seluruh komponen solusi dilakukan secara menyeluruh sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui simulasi keterampilan komunikasi, penyebaran kuesioner kepuasan peserta, serta observasi tingkat partisipasi siswa di kelas. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, keberanian berbicara di depan umum, dan kemampuan bekerja sama. Temuan ini menjadi dasar penyusunan rekomendasi untuk pengembangan program ke tahap selanjutnya.

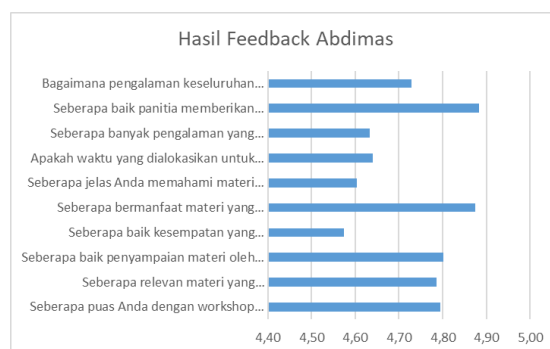
Partisipasi SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi memiliki peran strategis dalam kelancaran program ini. Sekolah menyediakan fasilitas, ruang pelaksanaan, dan dukungan tenaga pendidik yang aktif mendampingi siswa selama pelatihan. Kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh siswa dapat langsung diterapkan dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Dukungan ini sejalan dengan visi sekolah yang berorientasi pada keunggulan di bidang teknologi informasi sekaligus membangun karakter dan soft skill peserta didik.



Gambar 3. Workshop Abdimas

Dari sisi kesinambungan, program ini dirancang untuk terus dikembangkan berdasarkan hasil evaluasi tahunan. Hal ini meliputi penyempurnaan metode penyampaian materi, optimalisasi gamifikasi, serta pembaruan perangkat pendukung sesuai kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi. Program ini relevan pada ranah humaniora yang menekankan penguatan pengelolaan organisasi dan peningkatan mutu pendidikan. Melalui kegiatan ini, kontribusi terhadap digitalisasi pendidikan dan pengembangan soft skill siswa dapat terus dilanjutkan pada program pengabdian di periode berikutnya.

Hasil Umpan Balik Kuisoner PkM



Gambar 4. Grafik Hasil Kuesioner Abdimas

Secara keseluruhan, hasil umpan balik menunjukkan bahwa workshop dinilai sangat positif oleh peserta dengan skor kepuasan 4,79 dan pengalaman keseluruhan 4,73 yang mencerminkan pelaksanaan kegiatan yang memuaskan dan berkesan. Materi yang disampaikan dipandang sangat relevan (4,79) dan bermanfaat (4,88), serta didukung oleh kualitas penyampaian pemateri yang sangat baik dengan skor 4,80, sehingga membantu peserta memperoleh pemahaman yang cukup jelas terhadap materi (4,60). Dari sisi proses, peserta menilai kesempatan berdiskusi sudah baik dengan skor 4,57 dan alokasi waktu program dinilai cukup dengan skor 4,64, meskipun keduanya masih menyisakan sedikit ruang perbaikan untuk memperkaya interaksi dan pendalaman materi. Selain itu, pengalaman yang diperoleh selama workshop dinilai tinggi (4,63), dan pelayanan panitia mendapatkan apresiasi sangat baik dengan skor 4,88 yang menunjukkan bahwa aspek teknis dan nonteknis penyelenggaraan telah berjalan efektif serta mendukung terciptanya pengalaman belajar yang produktif bagi peserta.

D. PENUTUP

Simpulan

Program pengabdian masyarakat ini terbukti mampu mengatasi berbagai persoalan komunikasi yang ditemukan pada tahap identifikasi awal, seperti kurangnya rasa percaya diri, ketidakmampuan menyampaikan ide secara runtut, pengalaman public speaking yang masih minim, serta kerja sama kelompok yang belum optimal di lingkungan SMK Telesandi Bekasi. Rangkaian solusi yang diterapkan memberikan pendekatan yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran vokasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan nyata pada diri siswa, terutama dalam keberanian berbicara, kejelasan menyampaikan pendapat, dan peningkatan keaktifan selama diskusi maupun simulasi. Dampak akhir program juga terlihat dari meningkatnya kualitas komunikasi siswa, keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta tingginya apresiasi peserta terhadap kegiatan ini. Dengan demikian, model pelatihan berbasis PSOR

yang digunakan mampu memberikan hasil yang efektif, efisien, dan berdampak langsung pada peningkatan soft skills komunikasi di sekolah kejuruan. Ditambah lagi, hasil umpan balik menunjukkan bahwa workshop terlaksana dengan sangat baik dengan tingkat kepuasan dan kualitas pengalaman di atas 90% pada hampir semua aspek, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang sangat positif dan bermakna bagi peserta.

Saran

Untuk meningkatkan keberlanjutan program, sekolah dapat memperluas kegiatan pelatihan komunikasi melalui sesi praktik rutin yang dipandu oleh mentor internal maupun alumni yang kompeten. Materi pembelajaran juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan simulasi situasi nyata dari dunia kerja agar siswa semakin terbiasa menghadapi beragam konteks komunikasi profesional. Selain itu, penting bagi sekolah untuk memperkuat peran Klub Komunikasi Telesandi sebagai ruang latihan kreatif dan kolaboratif yang dapat menampung berbagai inisiatif siswa, seperti kompetisi pidato, debat, hingga produksi konten digital. Dokumentasi kegiatan secara berkala juga perlu dilakukan untuk memonitor perkembangan kemampuan siswa sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi program berikutnya. Dengan langkah berkelanjutan ini, pengembangan soft skills komunikasi dapat terjaga dan terus memberikan dampak positif bagi siswa dalam jangka panjang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Atkins, M., Telg, R., & Lawson, K. (2025). High School Agricultural Communication Competencies: A National Delphi. *Journal of Applied Communications*, 109(2). <https://doi.org/10.4148/1051-0834.2582>
- Dias-Oliveira, E., Pasion, R., Vieira da Cunha, R., & Lima Coelho, S. (2024). The development of critical thinking, team working, and communication skills in a business school—A project-based learning approach. *Thinking Skills and Creativity*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101680>
- Hargie, & Owen. (2025). *The Handbook of Communication Skills*.
- Hermawan, A. (2025). Enhancing Quality Of Teacher Services Through Strengthening Knowledge Management, Interpersonal Communication, Organizational Support And Job Satisfaction. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v9i1.2460>
- Kajian, J., Dan, B., Jurnal, K., Bimbingan, K., Konseling, D., & Hariko, R. (2024). Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. In *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* (Vol. 2, Issue 2). <https://citeus.um.ac.id/jkbk/Availableat:https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol2/iss2/11>
- Lestari, I., Saniah, N., & Balqis, S. (2025). Pelatihan Komunikasi Satu Arah, Komunikasi Dua Arah dan Komunikasi Transaksional Pada Siswa Di SMK Negeri 14 Medan. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.58545/djpm.v4i1.491>
- Nauli Panjaitan, T., Edenzwo Subandi, Z., Cleverin Janeardie, S., & Bunda Mulia, U. (2025). Pelatihan Ragam Komunikasi Di Smk Santa Theresia Jurusan Pariwisata Dan Perangkat Lunak. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Nauvall, A., & Areni, G. K. D. (2025). The Correlation between Teacher's Immediacy and Junior High School Students Willingness to Communicate in English in the Classroom. *Journal of English Language and Education*, 10(3), 654–666. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i3.1030>
- Prastyanti, S., Sulaiman, A. I., Adi, T. N., & Rangel, F. C. (2025). Student Innovation Adoption in Digital Media Literacy-Based Educational Communication. *International Journal of Media and Information Literacy*, 10(1), 56–63. <https://doi.org/10.13187/ijmil.2025.1.56>
- Puji Astuti, Y., Armadi, A., PGSD STKIP PGRI Sumenep, P., & STKIP PGRI Sumenep, P. B. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Interpersonal Dan Intrapersonal Melalui Program Eskul Public Speaking Di Sdit Al-wathoniyah*.
- Puspitoningrum, E., Romadhianti, R., Irawan, D., Solissa, E. M., & Kurniawan, D. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Permainan Edukatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 459. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3290>
- Sangaswari, G. O., Syaifullah, H. I., Ibrahim, M. D. M., Sumarni, N., Dwiyantri, S. K., & Rakhman, A. (2024). Peran Keterampilan Sosial Membentuk Hubungan yang Sehat Dalam Mempengaruhi Interaksi Sosial di Lingkungan Sosial. *Jurnal Bisnis Dan*

- Komunikasi Digital*, 1(3), 10.
<https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i3.2695>
- Sikström, P., Valentini, C., Sivunen, A., & Kärkkäinen, T. (2024). Pedagogical agents communicating and scaffolding students' learning: High school teachers' and students' perspectives. *Computers and Education*, 222. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105140>
- Ummah, I., & Eka Saputra, E. (2025). Integrasi Linguistik Dalam Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1).
- Yunus, M. M., & Suliman, A. (2014). Information & Communication Technology (ICT) tools in teaching and learning literature component in Malaysian secondary schools. *Asian Social Science*, 10(7), 136–152. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n7p136>